

**PROSES PEMBELAJARAN GAMOLAN PADA EKSTRAKURIKULER  
SENI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**HANNA SADJIDAH  
(2113045013)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PROSES PEMBELAJARAN *GAMOLAN* PADA EKSTRAKURIKULER SENI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

**Hanna Sadjidah**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran musik tradisional *Gamolan* pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan guru pembina, pelatih, siswa, dan kepala madrasah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Gamolan* berlangsung sistematis dalam tiga tahap. Perencanaan dilakukan melalui kolaborasi pihak sekolah dengan menetapkan tujuan, materi, dan pedoman pembelajaran. Pelaksanaan berlangsung aktif menggunakan metode demonstrasi, latihan, dan kerja kelompok sesuai kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan melalui penilaian praktik, pengamatan keterampilan, dan refleksi. Secara keseluruhan, pembelajaran tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai budaya, kerja sama, dan karakter siswa sebagai upaya pelestarian musik tradisional Lampung.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Gamolan*, Musik Tradisional Lampung, Ekstrakurikuler, Metode Pembelajaran

**ABSTRACT****THE LEARNING PROCESS OF GAMOLAN IN ART EXTRACURRICULAR  
ACTIVITIES AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANDAR  
LAMPUNG****By****Hanna Sadjidah**

*This study aims to describe the learning process of traditional Gamolan music in extracurricular activities at MIN 1 Bandar Lampung. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, involving supervising teachers, instructors, students, and the head of the madrasah. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using technique triangulation. The results show that the Gamolan learning process is carried out systematically in three main stages. The planning stage is conducted collaboratively by the school by determining objectives, materials, and learning guidelines. The implementation stage is active, using demonstration methods, practice, and group work adjusted to students' abilities. The evaluation stage is conducted through practical assessments, observation of skills, and reflection. Overall, the learning process not only develops technical skills but also instills cultural values, cooperation, and students' character as an effort to preserve Lampung traditional music.*

**Keywords:** *Gamolan Learning, Lampung Traditional Music, Extracurricular, Learning Methods*

**PROSES PEMBELAJARAN *GAMOLAN* PADA EKSTRAKURIKULER  
SENI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Hanna Sadjidah**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Proses Pembelajaran Gamolan Pada Ekstrakurikuler Seni di Madrasah Ibtidalyah Negeri 1 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Hanna Sadjidah**

NPM : 2113045013

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

**Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 199005172024211030

Pembimbing 2

**Agung Hero Hernanda, S.Sn. M.Sn.**  
NIP 199106012019031015

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**



Sekretaris : **Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albot Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Mei 2026**

**PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanna Sadjidah  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113045013  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026



**Hanna Sadjidah**  
NPM 2113045013

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hanna Sadjidah, lahir di Telukbetung pada tanggal 14 Desember 2002 sebagai anak sulung dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Aan Sania'an dan Ibu Eliyanah. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Sukamaju Bandar Lampung pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2018, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi ke Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN, tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Musik. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Musik (Imasenik). Tahun 2024, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rulung Helok, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Harapan Suka Bandung. Selanjutnya, pada tahun 2025 penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung sebagai syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**MOTTO**

*“Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.”*

**(QS. Al-‘Ankabut ayat 64)**

*“Winning that ticket was the best thing that ever happened to me.”*

**(Jack Dawson – Titanic)**

*“No Matter how many weapons you have, no matter how great your technology might be, the world cannot live without love”*

**(Sheeta – Castle In The Sky)**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, kesehatan, dan kesempatan sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Perjalanan dalam menyusun karya ini tidaklah mudah, sehingga penulis mempersembahkannya sebagai ungkapan kasih dan rasa syukur. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan hormat kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Aan Sani'an dan Ibu Eliyanah, yang selalu memberikan doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang tanpa henti. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik tercinta, Hanni Anelia Azahra dan Zayn Alfatih, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk bakti dan kebanggaan bagi keluarga.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Proses Pembelajaran *Gamolan* Pada Ekstrakurikuler Seni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung” dapat diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A, IPM., ASEAN. Eng. selaku Rektor Universitas Lampung periode 2023-2027
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, sekaligus Pelatih Ekstrakurikuler Seni Musik *Gamolan* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian ini serta ilmu dan juga bimbingan kepada penulis.
6. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku Pembimbing I. Terima kasih atas ilmu, waktu, kesabaran, dan motivasi serta bimbingannya selama masa perkuliahan ini.
7. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik. Terima Kasih sudah menjadi orang tua kedua penulis selama di perkuliahan dan terima kasih atas kesabaran, ilmu, waktu, motivasi dan masukan kepada penulis.
8. Bian Pamungkas, M.Sn., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, waktu, dan motivasi serta masukan yang diberikan selama masa perkuliahan dan membimbing penulis.
9. Kepada seluruh Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Musik atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

10. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung terima kasih atas segala bantuannya.
11. Hizbuddin Burmelli, S.Pd., M.M., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
12. Fifi Sriharyati, M.Pd., selaku Pembina Ekstrakurikuler Seni Musik *Gamolan* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian ini serta ilmu dan juga bimbingan kepada penulis.
13. Mamas Asep, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan yang selalu diberikan selama proses perkuliahan hingga saat ini. Semoga segala perjuangan yang telah dilalui bersama berakhir dengan kebahagiaan dan senantiasa diberikan kemudahan.
14. Mba Nia, terima kasih telah menjadi sepupu sekaligus sahabat yang selalu hadir dan memberikan dukungan dalam setiap proses. Semoga senantiasa diberikan kebahagiaan di mana pun berada.
15. Sahabat kecilku, Ika dan Mba Risa, yang selalu hadir dan memberikan dukungan serta kebersamaan hingga saat ini.
16. Sahabat Seperjuangan Meilisa, Gita, Zein, Dela, Debora, Kadek, Intan terima kasih telah hadir dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidupku.
17. Teman-teman Pendidikan Musik UNILA angkatan 2021, terima kasih karena telah berproses bersama dan kebersamaan nya.
18. Terima kasih untuk seluruh orang yang pernah terlibat dalam memberikan motivasi, semangat, dan nasehat untuk membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026  
Hormat Sa



**Hanna Sadjidah**  
NPM 2113045013

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MENGESAHKAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Relevan .....	7
2.2. Landasan Teori .....	10
2.3. Kerangka Pikir .....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	22
3.2. Sumber Data .....	22
3.3. Ruang Lingkup Penelitian .....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5. Teknik Keabsahan Data .....	29
3.6. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	31
4.1.1. Profil Singkat MIN 1 Bandar Lampung .....	32
4.1.2. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Seni Musik <i>Gamolan</i> .....	33
4.2. Proses Pembelajaran Musik Pada Ekstrakurikuler <i>Gamolan</i> .....	35
4.2.1. Tahap Perencanaan .....	36
4.2.2. Tahap Pelaksanaan .....	41
4.2.3. Tahap Evaluasi .....	63
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70

**BAB V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	77
5.2. Saran.....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
----------------------------	-----------

<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>82</b>
-----------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Panduan Observasi .....	25
Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru Pembina & Pelatih .....	26
Tabel 3.3 Panduan Wawancara Peserta Didik .....	28
Tabel 4.1 Keterkaitan Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran <i>Gamolan</i> .....	62
Tabel 4.2 Tahap Evaluasi.....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Gedung MIN 1 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.....	31
Gambar 4.2 Tahapan Proses Pembelajaran .....	36
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Materi Lagu “ <i>Gamolan Sakti</i> ” .....	44
Gambar 4.4 Partitur Instrumen <i>Gamolan</i> Bagian Intro dan A <sup>1</sup> .....	46
Gambar 4.5 Guru Memberikan Contoh Cara Memainkan <i>Gamolan</i> Dengan Memperhatikan Aspek Tempo dan Dinamika Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Lagu Yang Dipelajari .....	48
Gambar 4.6 Suasana Latihan Peserta Didik Mengulang Bagian Lagu “ <i>Gamolan Sakti</i> ” Dari Pertemuan Sebelumnya Sebagai Bentuk Pemanapan Sebelum Lanjut ke Materi Berikutnya .....	51
Gambar 4.7 Partitur Instrumen <i>Gamolan</i> Bagian B, B <sup>1</sup> , Bridge & Interlude.....	52
Gambar 4.8 Suasana Latihan Pada Pertemuan Kedua, Peserta Didik Memainkan Lagu “ <i>Gamolan Sakti</i> ” Pada Bagian <i>Intro</i> , <i>A</i> , <i>A</i> aksen, <i>B</i> , <i>B</i> aksen, <i>Bridge</i> , dan <i>Interlude</i> .....	54
Gambar 4.9 Partitur Instrumen <i>Gamolan</i> Bagian B, B <sup>1</sup> , Bridge & Interlude, dan koda .....	58
Gambar 4.10 Pesera Didik Sedang Memainkan Alat Musik <i>Gamolan</i> Dalam Kegiatan Pembelajaran Lagu “ <i>Gamolan Sakti</i> ” Pada Pertemuan Ketiga.....	59
Gambar 4.11 Suasana Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Lagu “ <i>Gamolan Sakti</i> ” Pada Pertemuan Ketiga .....	61
Gambar 4.12 Guru Mengondisikan Peserta Didik Untuk Bersiap Melakukan Perekaman Video Lomba.....	66
Gambar 4.13 Guru Memberikan Arahan Kepada Peserta Didik Saat Proses Perekaman Video Berlangsung Untuk Memperbaiki Bagian Yang Masih Kurang Tepat .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Musik tradisional Indonesia memiliki keberagaman yang luar biasa, mencerminkan kekayaan budaya dari setiap daerah. Salah satu warisan kebudayaan tersebut adalah musik *Gamolan* yang berasal dari Lampung, suatu provinsi di pulau Sumatera. *Gamolan* merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Lampung Barat bagian Utara, Sumatera (Hidayatullah, 2022). *Gamolan* adalah sebuah instrumen pukul tradisional yang terbuat dari bambu dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Lampung sejak zaman lampau. Menurut Dinata dan Murbiyantoro (2020) Alat musik tradisional Lampung yang disebut *Gamolan* terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara dipukul untuk menghasilkan nada, Nama "*Gamolan*" sendiri berasal dari kata "*begamol*" yang berarti "berkumpul", menggambarkan peran alat musik ini dalam mengumpulkan masyarakat serta berfungsi sebagai alat komunikasi.

Selain itu *Gamolan* juga biasanya dimainkan sebagai pengiring dalam berbagai pertunjukan seni tradisional Lampung. *Gamolan* sering ditampilkan dalam acara pemerintahan, Dharma Wanita, serta pembelajaran di berbagai lembaga formal dan nonformal. Eksistensinya yang terus berkembang mendorong produksi *Gamolan* untuk mendukung kebutuhan pendidikan musik di sekolah, kampus, dan instansi tertentu (Hidayatullah, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut artinya kesenian *Gamolan* di era modern kini sudah berkembang, *Gamolan* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi dan ekspresi seni, namun juga sebagai sarana edukatif yang mampu

menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Di Tengah arus modernisasi dan perubahan budaya, *Gamolan* tetap eksis berkat sosialisasi dalam masyarakat, serta dukungan akademik melalui kegiatan formal misalnya di Sekolah maupun Universitas.

Instrumen *Gamolan* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung (MIN 1 Bandar Lampung) telah dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler khusus, yaitu ekstrakurikuler seni musik *Gamolan*, yang diikuti oleh siswa sebagai sarana pelestarian sekaligus pembelajaran musik tradisional Lampung. Sekolah ini memiliki kegiatan pembelajaran *Gamolan* yang cukup intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan, MIN 1 Bandar Lampung telah berhasil meraih prestasi sebagai juara dalam festival *Gamolan* Tingkat provinsi Lampung, yang menunjukkan kualitas pembelajaran dan antusiasme siswa dalam bidang seni tradisional. Fakta ini menjadikan MIN 1 Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah yang layak dijadikan objek penelitian, khususnya untuk mengkaji proses pembelajaran *Gamolan* berlangsung.

Pembelajaran musik tradisional ini tidak hanya memberi pengetahuan teori, tetapi juga melatih keterampilan bermain musik yang menjadi bagian dari budaya lokal dan harus dilestarikan. Menurut Nalu (2025) Pembelajaran musik tradisional NTT di sekolah mampu meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap budaya lokal, memperkokoh identitas budaya, serta mendorong keterlibatan siswa dalam upaya pelestarian. Oleh karena itu, keberadaan ekstrakurikuler *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung tidak hanya berperan dalam melestarikan seni tradisi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui penguatan nilai-nilai budaya pada generasi muda.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran musik tradisional *Gamolan* di kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting untuk menanamkan nilai budaya sekaligus mencapai tujuan pendidikan di MIN 1 Bandar Lampung. Setiap tahap membutuhkan strategi yang tepat agar siswa tidak hanya bisa memainkan *Gamolan*, tetapi juga memahami nilai budaya di baliknya. Permasalahan sering muncul pada tahap perencanaan, seperti penyusunan kurikulum, pengaturan waktu, dan pemilihan materi yang belum sepenuhnya

sesuai dengan karakteristik siswa dan sarana yang ada. Karena itu, metode dan pendekatan yang digunakan dalam perencanaan akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Jika perencanaan kurang matang, pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan kurang optimal dan memengaruhi semangat serta hasil belajar siswa. Hal ini juga berdampak pada proses evaluasi, karena belum ada standar baku untuk menilai keberhasilan pembelajaran *Gamolan*. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis mendalam pada setiap tahap pembelajaran agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif dan berfokus pada pencapaian kompetensi siswa.

Sejalan dengan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *Gamolan* di sekolah memerlukan guru yang kompeten dan sarana pendukung yang memadai. Penelitian Jaya (2022) menemukan bahwa pembelajaran *Gamolan* menghadapi tantangan dalam penyesuaian metode mengajar dan ketersediaan fasilitas, sehingga kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat diperlukan agar suasana belajar kondusif. Selain itu, Listari, Imansyah, dan Marleni (2022) menegaskan bahwa guru berperan penting bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan evaluator dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Evaluasi sendiri tidak hanya mengukur kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga melihat bagaimana nilai budaya terinternalisasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus berjalan terpadu dan terstruktur agar pembelajaran *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung efektif dan mampu menumbuhkan apresiasi budaya pada generasi muda.

Berdasarkan penelusuran studi terdahulu, peneliti menemukan bahwa pembelajaran musik tradisional *Gamolan*, baik di pendidikan formal maupun nonformal, sudah banyak diteliti, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler di berbagai sekolah. Penelitian Yusuf, Permana, dan Hernanda (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran *Gamolan* di SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung dapat meningkatkan keterampilan siswa secara efektif melalui praktik yang interaktif. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dan pemilihan metode yang tepat agar pembelajaran *Gamolan* berjalan optimal serta mendukung pelestarian budaya lokal.

Sementara itu, penelitian Hasyimkan, dkk. (2023) berfokus pada pengenalan *Gamolan* sejak usia dini, khususnya melalui identifikasi bakat audiasi dan imitasi musik dalam ansambel *Gamolan*. Hasilnya menunjukkan bahwa pengenalan *Gamolan* sejak dini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan potensi musikal dan kepekaan anak terhadap musik daerah. Adapun Permana (2021) meneliti pembelajaran *Gamolan* di SMP Negeri 9 Metro menggunakan metode latihan. Hasilnya menunjukkan bahwa latihan yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan siswa, meskipun metode tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan fasilitas yang ada.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *Gamolan* dipengaruhi oleh metode, kesiapan guru, dan sarana prasarana. Setiap penelitian memiliki fokus berbeda, seperti metode demonstrasi, latihan berulang, hingga pengembangan bakat dan aspek psikologis siswa. Namun, penelitian di MIN 1 Bandar Lampung ini berbeda karena menyoroti keseluruhan proses pembelajaran *Gamolan* dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan guru, siswa, dan fasilitas pendidikan secara terintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang pembelajaran *Gamolan* di sekolah dasar serta perannya dalam menumbuhkan apresiasi terhadap musik tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung. Fokus penelitian adalah tiga tahapan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Bandar Lampung, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini penting karena melibatkan guru, siswa, dan fasilitas sekolah, sehingga dapat menunjukkan seberapa efektif pembelajaran *Gamolan* serta tantangan yang dihadapi. Dengan melihat perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan karakter siswa, dan evaluasi yang tepat, penelitian ini memberikan gambaran lengkap tentang pembelajaran *Gamolan*, melengkapi penelitian sebelumnya yang hanya sebagian.

Penelitian ini penting karena sekolah membutuhkan model pembelajaran seni tradisional yang praktis dan mampu memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan faktor

keberhasilan dan kendala yang muncul, sehingga menjadi panduan bagi sekolah, guru, dan pihak terkait untuk melestarikan seni musik *Gamolan*. Dokumentasi proses pembelajaran yang lengkap juga diharapkan dapat memudahkan penerapan model serupa di sekolah lainnya untuk menjaga budaya lokal, dan meningkatkan pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran musik tradisional yang mendukung pelestarian budaya sekaligus kualitas pendidikan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Proses Pembelajaran Musik Tradisional *Gamolan* pada Kegiatan Ekstrakurikuler seni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Musik Tradisional *Gamolan* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 1 Bandar Lampung. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana tahapan pembelajaran berlangsung selama kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran musik tradisional *Gamolan* di lingkungan sekolah tersebut.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.4.1. Memberikan referensi dalam pengembangan teori pembelajaran musik, khususnya *Gamolan*, serta menambah referensi penelitian tentang penggunaan karya musik sebagai media pembelajaran.
- 1.4.2. Bagi MIN 1 Bandar Lampung, memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran *Gamolan*.

- 1.4.3. Bagi pengajar, memberikan alternatif metode pembelajaran inovatif.
- 1.4.4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan khususnya di bidang pembelajaran musik tradisional *Gamolan*.
- 1.4.5. Bagi mahasiswa, meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bermain *Gamolan*.
- 1.4.6. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Relevan**

Salah satu langkah penting dalam proses penelitian adalah pencarian terhadap penelitian sebelumnya yang serupa dilakukan untuk dibandingkan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Tindakan ini bertujuan untuk menemukan perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam penelitian, karena dengan mengaitkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengenali aspek-aspek yang menjadikan penelitian ini memiliki nilai keaslian atau kebaruan. Berikut adalah uraian dari beberapa penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

*“Pembelajaran Alat Musik Gamolan Lampung Bagi Peserta Didik”* (Jaya, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi memahami tentang alat musik *Gamolan* Lampung, apakah mereka pernah memainkannya, dan apakah mereka memiliki keinginan untuk melestarikannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel sebanyak 32 peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dan praktik, seluruh siswa mampu mempelajari dan memainkan *Gamolan* dengan baik.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Jaya (2022) yang berjudul *“Pembelajaran Alat Musik Gamolan Lampung Bagi Peserta Didik”* memiliki kesamaan dalam hal

objek kajian, yaitu pembelajaran alat musik tradisional *Gamolan*. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga berfokus pada pelestarian budaya lokal melalui pendidikan musik. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan lingkup penelitian. Jaya meneliti siswa SMA di Tanjung Raja, sementara penelitian ini dilakukan pada siswa MIN 1 Bandar Lampung.

“*Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Talo Balak di SMP Negeri 1 Kota Gajah*” (Wati, Mawan, dan Aryanto, 2023). Penelitian ini memfokuskan pada dua hal utama, yaitu: (1) karakteristik alat musik *Talo Balak* di SMP Negeri 1 Kotagajah, dan (2) proses serta hasil pembelajaran *Talo Balak* dengan menggunakan model *discovery learning*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran *Talo Balak*, mengenali ciri khas musik tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, *discovery learning*, serta tanya jawab. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan pengamatan langsung di lapangan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik *Talo Balak* memiliki karakteristik berupa sejarah, jenis instrumen, nama-nama tabuhan, serta fungsi masing-masing alat musik. Proses pembelajaran dilakukan melalui empat tahap: persiapan, penyampaian materi, latihan, dan penampilan. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Penelitian oleh Wati, Mawan, dan Aryanto (2023) tentang “*Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Talo Balak*” menunjukkan kesamaan dalam pendekatan dan tema besar, yaitu pembelajaran musik tradisional di Lampung menggunakan metode kualitatif. Keduanya menekankan pada pentingnya mengenalkan instrumen daerah kepada peserta didik serta mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Perbedaannya, penelitian Wati dkk. membahas alat musik *Talo Balak* di tingkat SMP dengan pendekatan *discovery learning*, sementara penelitian ini mengkaji *Gamolan* di tingkat sekolah dasar.

“*Pembelajaran Serdapan di Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung*” (Putra, dkk., 2023). Penelitian ini berfokus pada instrumen *Serdapan* dan proses pembelajarannya di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kegiatan pembelajaran *Serdapan* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teori pembelajaran dari Amri, pembelajaran *Serdapan* dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup, termasuk evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan media, materi, metode, dan evaluasi yang bervariasi. Kegiatan belajar berlangsung cukup baik, ditunjukkan dengan pembelajaran yang menarik dan partisipasi aktif dari siswa.

Penelitian Putra (2023) juga memiliki kemiripan dari segi metode deskriptif kualitatif dan fokus pada pembelajaran musik tradisional. Kesamaannya terletak pada tujuan pembelajaran yang mencakup peningkatan keterampilan dan pelestarian budaya. Namun, berbeda konteks, Putra meneliti kegiatan ekstrakurikuler tingkat SMP, sementara penelitian ini dilaksanakan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, instrumen yang dibahas adalah *Serdapan*, bukan *Gamolan*.

“*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Bermain Gamolan Pada Ekstrakurikuler Musik di SMKS Muhammadiyah Kota Agung*” (Yusuf, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran *Gamolan* pada ekstrakurikuler musik tradisional di SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung. Penerapan metode ini mengacu pada tiga unsur utama, yaitu adanya program kegiatan, sasaran peserta (siswa), dan pelaksanaan kegiatan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi sudah diterapkan dengan baik. Siswa lebih mudah memahami cara bermain *Gamolan* karena bisa langsung melihat dan mempraktikkan prosesnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian Yusuf (2022) memiliki kesamaan dalam hal objek, yaitu *Gamolan* sebagai alat musik tradisional. Kesamaan lainnya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan perhatian terhadap proses pembelajaran. Perbedaannya adalah pada ruang lingkup dan metode yang dikaji. Yusuf fokus pada penerapan metode demonstrasi dalam ekstrakurikuler di tingkat SMK, sementara penelitian ini lebih mengkaji proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

*“Pembelajaran Alat Musik Gamolan Lampung Menggunakan Metode Latihan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Metro”* (Permana, 2020) penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Gamolan* sebagai alat musik pukul khas Lampung kini mulai diajarkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gamolan* yang awalnya berfungsi sebagai instrumen tunggal tradisional kini berkembang menjadi alat musik pertunjukan. Teknik permainannya dilakukan dengan cara dipukul menggunakan dua stik, di mana tangan kiri berfungsi menjaga tempo dan tangan kanan memainkan melodi. Penerapan metode latihan dalam pembelajaran *Gamolan* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa baik dalam aspek teori maupun praktik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang sama, yaitu pembelajaran alat musik *Gamolan* dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penggunaan metode latihan (*drill method*), sedangkan penelitian ini menelaah keseluruhan proses pembelajaran *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

## **2.2. Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori proses pembelajaran yang diadaptasi dari Enyludfiah (2019) dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pare-Pare*. Enyludfiah menjelaskan bahwa proses supervisi akademik terdiri atas tiga tahapan, yaitu pra-observasi (perencanaan pembelajaran), observasi kelas

(pelaksanaan pembelajaran), dan pasca-observasi (evaluasi). Tahapan-tahapan tersebut dalam penelitian ini akan diadaptasi sebagai kerangka untuk menganalisis proses pembelajaran musik tradisional *Gamolan* pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Bandar Lampung. Penyesuaian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran berlangsung secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

### 2.2.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan perilaku pada individu yang terbentuk melalui pengalaman atau pengetahuan yang didapatkan (Suzana dan Jayanto, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2019: 28) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang membuat seseorang mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan ini bisa terlihat dari bertambahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kemampuan, dan berbagai aspek lain pada diri individu.

Dari pengertian tersebut, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, keterampilan, maupun sikap. Sementara itu, Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan tertentu. Inti dari pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri agar mereka dapat belajar dengan baik (Liansari & Untari, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka belajar dan pembelajaran sama-sama merupakan proses yang mengarah pada perubahan positif pada individu melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru. Perbedaannya, belajar menekankan pada perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan lingkungan, sedangkan pembelajaran menekankan pada proses terstruktur yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar tersebut.

Hidayatullah (2022) mendefinisikan musik sebagai rangkaian bunyi yang terstruktur dengan pola dan elemen musikal yang tertata serta mengandung konsep tertentu. Menurut Jaya (2022) Pembelajaran musik merupakan proses belajar mengembangkan kemampuan musikal yang berlandaskan pada rasa musikal (*sense of music*). Rasa musikal ini terlihat dari munculnya kepekaan terhadap irama, imajinasi nada, dan pemahaman harmoni.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran musik adalah proses membantu peserta didik memahami dan menguasai musik sebagai susunan bunyi yang berpola dan memiliki elemen musikal. Tujuannya agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri dalam bermusik.

#### 2.2.2. Proses Pembelajaran

Proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Belajar tidak hanya dipahami sebagai proses menerima informasi, melainkan melibatkan pengalaman langsung, serta interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Menurut Enyludfiah (2019), proses belajar yang efektif berlangsung ketika siswa terlibat secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan partisipatif.

Enyludfiah (2019) menjelaskan bahwa guru idealnya tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami cara siswa belajar, mengelola kelas, menyampaikan materi secara menarik, serta merancang tugas yang memungkinkan siswa bereksplorasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai materi dan memahami siswanya agar dapat bereksplorasi serta mendapat pengetahuan secara mandiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar merupakan inti dari pendidikan yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Belajar yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif, kreatif, dan dalam suasana yang menyenangkan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga memahami cara siswa belajar, mengelola kelas, menyampaikan materi secara menarik, serta merancang aktivitas yang mendorong eksplorasi dan pembentukan pengetahuan secara mandiri.

Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung begitu saja, tetapi memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek penting agar berjalan efektif. Aspek-aspek ini saling berkaitan dan berperan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Setiawan (2017: 126-127), terdapat empat aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi, guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta tujuan pembelajaran. Berikut empat aspek penting dalam proses pembelajaran menurut Setiawan (2017).

- 1) Interaksi. Hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang terjadi dalam situasi belajar mengajar.
- 2) Guru dan peserta didik. Kedua peran ini sangat penting, karena tanpa keduanya proses pembelajaran tidak dapat berlangsung.
- 3) Sarana dan prasarana. Fasilitas dan perlengkapan seperti ruang belajar, media, dan perangkat pendukung yang membantu tercapainya pembelajaran yang efektif dan menarik.
- 4) Tujuan pembelajaran. Hasil akhir yang ingin dicapai, yang menjadi pedoman jalannya proses pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun.

Proses pembelajaran memerlukan pengelolaan yang terstruktur agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengelolaan ini biasanya berbentuk rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan,

dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Berikut merupakan tahapan-tahapan proses pembelajaran menurut Enyludfiah (2019).

1. Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan merupakan proses awal sebelum kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler dimulai. Pada tahap ini, guru dan pihak terkait menyusun rencana kegiatan secara sistematis, mulai dari penentuan tujuan, penyusunan kurikulum atau pedoman, hingga pemilihan materi dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan konteks penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan* dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung, sesuai dengan teori Enyludfiah (2019) perencanaan ini mencakup:
  - a) Penentuan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan*,
  - b) Penggunaan kurikulum atau pedoman khusus (jika ada),
  - c) Identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana,
  - d) Serta pemilihan materi atau lagu yang akan diajarkan kepada siswa.

Tahap ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan yang terarah dan efektif, karena melalui perencanaan yang matang, guru dapat menyiapkan segala aspek pembelajaran baik dari segi materi, metode, maupun media yang akan digunakan.

2. Tahap pelaksanaan. Tahapan ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Menurut Enyludfiah (2019), tahap ini digunakan untuk mengamati bagaimana guru menjalankan pembelajaran, sejauh mana keterlibatan siswa, serta efektivitas metode dan media yang digunakan. Peneliti dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tahap pelaksanaan yang terlihat saat kegiatan pembelajaran *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung berlangsung. Tahapan ini mencakup kegiatan pembuka

seperti pengenalan materi atau pemanasan sebelum latihan, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses latihan.

Guru juga memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap permainan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, respon dan partisipasi aktif siswa menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan ini dapat diperkuat melalui aktivitas tambahan seperti pertunjukan, lomba, atau penampilan hasil latihan siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

3. Tahap Evaluasi. Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang menekankan pada refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut. Guru bersama-sama meninjau kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Tahap Evaluasi dalam penelitian ini bisa dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterampilan siswa, diskusi, maupun penilaian hasil bermain *Gamolan*. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menguasai teknik bermain, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung dalam musik *Gamolan*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa proses belajar merupakan inti pendidikan yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memahami siswa, menguasai materi, serta merancang aktivitas yang mendorong eksplorasi. Keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh interaksi, peran guru dan siswa, sarana-prasarana, serta tujuan yang jelas, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur.

Selain itu, aktivitas belajar berkaitan dengan usaha siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, sedangkan aktivitas mengajar berhubungan dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat Sudjana (2019: 72), yang menyatakan bahwa kegiatan belajar sangat berkaitan dengan metode belajar, sementara kegiatan mengajar berhubungan dengan metode mengajar. Menurut Aqib & Murtadlo (2016: 38), terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya:

- a) Metode ceramah (*Lecture Methode*) adalah metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini bersifat satu arah, di mana guru berperan aktif dalam menjelaskan materi sementara siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tersebut.
- b) Metode demonstrasi (*Demonstration Methode*) adalah cara mengajar dengan memperagakan sesuatu agar siswa lebih mudah memahami suatu konsep atau langkah dalam melakukan kegiatan tertentu.
- c) Metode kerja kelompok (*Team Work Methode*) adalah kegiatan belajar mengajar di mana siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan beberapa faktor, seperti tujuan yang ingin dicapai, usia dan kemampuan siswa, serta fasilitas yang tersedia.
- d) Metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching Methode*) adalah cara pembelajaran yang melibatkan siswa yang sudah menguasai materi untuk membantu dan membimbing teman-temannya yang lain. Setelah dibimbing dan berhasil memahami materi, siswa tersebut dapat kembali membimbing teman yang lain.

### 2.2.3. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah bagian dari warisan budaya yang sarat dengan nilai estetika dan mencerminkan identitas khas masyarakat di masing-masing daerah (Wati dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Jaya (2022) bahwa musik tradisional merupakan jenis musik yang berasal dari suatu daerah dan berkembang di lingkungan masyarakatnya, serta diwariskan secara turun-temurun antar generasi. Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional merupakan warisan budaya yang mencerminkan identitas daerah dan diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat.

“*Gamolan* merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Lampung Barat bagian Utara, Sumatera. Instrumen ini dikenal dengan istilah *Gamolan Pekhing* oleh masyarakat Lampung Barat. *Gamolan* dikategorikan kedalam alat musik *xylophone* yang terdiri dari delapan lempengan bambu” (Hasyimkan & Hidayatullah, 2020). *Gamolan*, atau yang dikenal dengan istilah *Gamolan Pekhing* di masyarakat Lampung Barat, Sumatera ini adalah alat musik tradisional Lampung Barat yang tergolong dalam jenis *xylophone*. Terdiri dari delapan lempengan bambu, *Gamolan* memiliki peran yang khas dalam budaya musik dan seni tradisional Lampung Barat.

“*Gamolan* adalah instrumen musik yang terbuat dari bambu, dengan bambu jenis betung yang banyak ditemukan di Bumi Sekala Brak, Lampung Barat. Proses pemilihan bambu memperhitungkan kriteria seperti ukuran yang seragam dengan ketebalan tertentu, usia bambu, bagian yang digunakan, serta kualitas bambu itu sendiri. Biasanya, bambu yang dipilih memiliki jarak sekitar satu meter dari pangkalnya. Para pengrajin umumnya hanya memanfaatkan sekitar 10 m<sup>2</sup> ruas bambu untuk membuat *Gamolan*” (Hasyimkan & Hidayatullah). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa proses seleksi bambu yang cermat memastikan bahwa *Gamolan* memiliki kualitas yang baik dan konsisten. Hal ini juga membantu dalam menciptakan suara yang jernih dan resonan saat instrumen dimainkan. Dengan

memanfaatkan sekitar 10 m<sup>2</sup> ruas bambu, para pengrajin dapat menghasilkan *Gamolan* yang memenuhi standar kualitas yang diinginkan, sambil meminimalkan pemborosan bahan.

*Gamolan Pekhing* memiliki enam nada, yaitu 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 5 (sol), 6 (la), dan 1 (do) (Hidayatullah, 2022). Susunan nada tersebut menunjukkan bahwa *Gamolan* tidak menggunakan nada keempat (fa), sehingga pola tangga nadanya memiliki kemiripan dengan sistem tangga nada pentatonik yang umum digunakan pada musik tradisional. Ketiadaan nada fa menjadi salah satu ciri khas musikal *Gamolan Pekhing*. Menurut Hidayatullah (2022), pada *Gamolan Pekhing* tertua penalaan nada masih dilakukan berdasarkan pendengaran atau rasa musikal masyarakat setempat, sehingga bunyi yang dihasilkan belum tersusun secara presisi seperti standar penalaan modern. Seiring perkembangan zaman, proses penalaan *Gamolan* mulai menggunakan alat bantu sehingga kualitas nada menjadi lebih teratur dan harmonis.

#### 2.2.4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang disediakan bagi siswa sesuai minat, bakat, hobi, dan kreativitas mereka, kegiatan ini juga bisa menjadi sarana untuk menemukan dan mengembangkan potensi siswa secara sistematis, sekaligus menjadi media pembinaan karakter melalui berbagai aktivitas (Arifudin, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina, dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran atau jadwal belajar utama, bahkan bisa berlangsung setelah sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa bisa mengembangkan bakat, minat, kepribadian, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian mereka secara lebih baik.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran yang disesuaikan

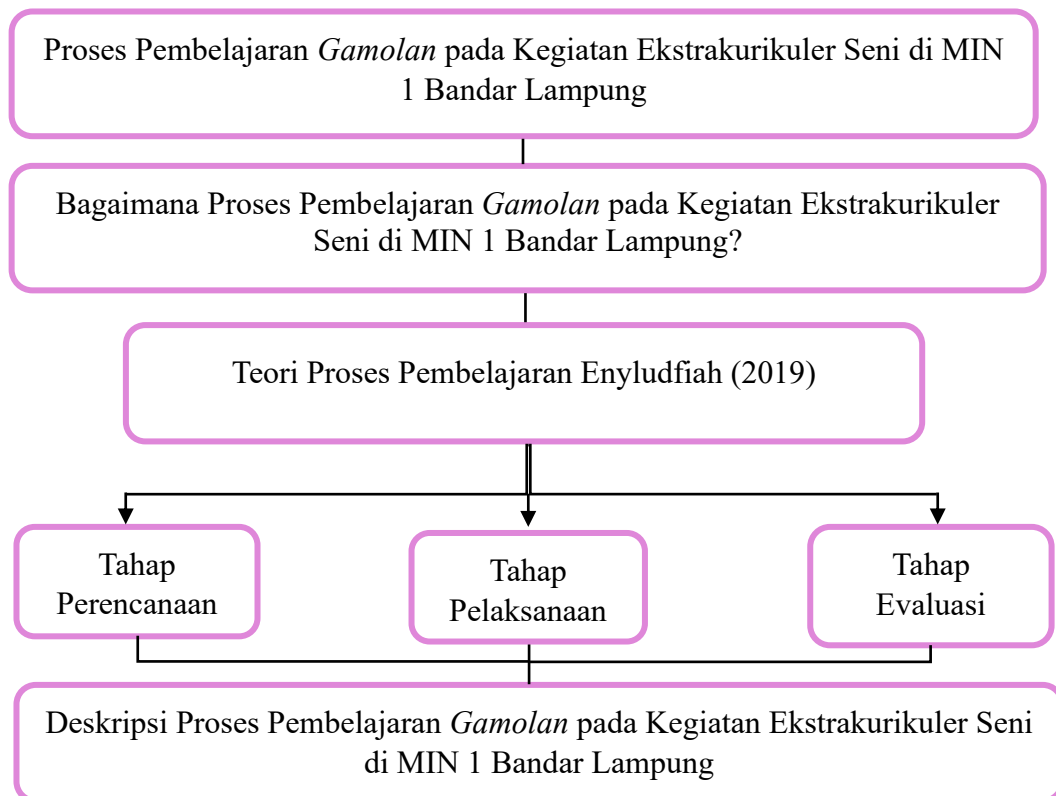
dengan minat, bakat, dan kreativitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan potensi diri secara sistematis, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter. Selain itu, melalui ekstrakurikuler, siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, kemandirian, dan kepribadian mereka secara lebih baik.

Permendiknas No. 81A Tahun 2013 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berfungsi untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa, meningkatkan kemampuan sosial, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mempersiapkan kesiapan karir di masa depan. Dengan kata lain, kegiatan ini membantu siswa berkembang secara pribadi, sosial, dan profesional secara menyeluruh (Agustina, dkk, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan bakat dan potensi individu, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan tanggung jawab siswa. Selain itu, ekstrakurikuler menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menyiapkan siswa menghadapi karir di masa depan, sehingga mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan profesional secara menyeluruh

### **2.3. Kerangka Pikir**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, peneliti menyusun kerangka berpikir guna memahami serta mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir pada gambar tersebut menjelaskan alur berpikir peneliti dalam mengkaji proses pembelajaran *Gamolan* pada kegiatan ekstrakurikuler seni di MIN 1 Bandar Lampung. Skema ini dimulai dari fokus utama penelitian, yaitu pembelajaran musik tradisional *Gamolan*. Selanjutnya diturunkan ke rumusan masalah berupa pertanyaan tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung di lingkungan akademik, khususnya di MIN 1 Bandar Lampung.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan teori proses pembelajaran dari Enyludfiah (2019), yang kemudian dijadikan landasan dalam mengamati tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pembagian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses awal sebelum pembelajaran dilakukan serta tahap akhir setelah pembelajaran berlangsung. Semua tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana proses pembelajaran *Gamolan* terjadi.

Akhir dari skema ditunjukkan dengan kotak berisi “Deskripsi Proses Pembelajaran”, yang merupakan simpulan dari data observasi yang diperoleh. Oleh demikian, kerangka pikir ini tidak hanya menunjukkan tahapan logis penelitian, tetapi juga menggambarkan hubungan antara teori, metode observasi, dan hasil yang ingin dicapai. Skema ini memudahkan peneliti memahami arah dan struktur berpikir dalam menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelaraskan pandangannya dengan perspektif informan. Pendekatan ini dipilih karena analisisnya tidak berbentuk angka, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat.

Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode khas dalam ilmu sosial yang fokus utamanya adalah mengamati perilaku manusia, baik dalam konteks maupun maknanya (Lexy J. Moleong, 2017). Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan psikologis tempat perilaku manusia berlangsung, serta menangkap makna yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya.

#### **3.2. Sumber Data**

Sugiyono (2017 dalam Jaya, 2020) menegaskan bahwa sumber data memiliki peranan kunci dalam penelitian, terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan sekunder, di mana data primer berasal dari sumber asli, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya.

### 3.2.1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari tempat atau sumber yang menjadi fokus penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari proses observasi dan wawancara terhadap guru pembina, Pelatih siswa, dan kepala MIN 1 Bandar Lampung. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kebijakan dan dukungan madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan*. Data ini mencakup metode mengajar, respons siswa, dan penggunaan lagu dalam proses belajar-mengajar.

### 3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dianalisis oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti buku, skripsi, dan jurnal penelitian yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkuat kajian teori dan membandingkan temuan lapangan dengan studi sebelumnya yang relevan mengenai pembelajaran musik tradisional dan media pembelajaran lagu daerah.

## 3.3. Ruang Lingkup Penelitian

### 3.3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran musik tradisional *Gamolan*. Fokusnya tertuju pada bagaimana instrumen ini dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran.

### 3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi guru Pembina, pelatih dan siswa yang mengikuti esktrakurikuler *Gamolan* serta kepala sekolah MIN 1 Bandar Lampung sebagai informan pendukung. Kepala sekolah berperan memberikan informasi mengenai kebijakan, dukungan, dan pengaruh

kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan* terhadap pengembangan sekolah. Mereka memberikan informasi langsung tentang pelaksanaan dan hasil dari proses pembelajaran tersebut.

### 3.3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Bandar Lampung, Jalan Gajah No.2, Sidodadi, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025.

## 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami atau sesuai dengan kondisi sebenarnya (Jaya, 2020). Data dikumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji berdasarkan perspektif subjek penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian, menganalisisnya, dan memperoleh temuan langsung di lokasi penelitian (Jaya, 2020: 149). Menurut Rohidi (2011:181) observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kejadian, perilaku, objek, atau hasil karya termasuk alat yang digunakan.

Penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik ini bertujuan untuk mengamati proses penyampaian materi, keterlibatan siswa, serta penggunaan lagu dalam praktik pembelajaran *Gamolan*. Berikut adalah tabel panduan observasi yang akan digunakan peneliti untuk memudahkan proses observasi penelitian.

**Tabel 3.1 Panduan Observasi**

No	Aspek yang Diamati		Catatan Lapangan
1	Tahap Perencanaan	Menyiapkan rencana Pembelajaran	
2	Tahap Pelaksanaan	Penyampaian materi	
		Penggunaan media pembelajaran	
		Metode pembelajaran yang digunakan	
		Respons siswa saat latihan	
		Guru memberi arahan dan koreksi	
		Guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan	
3	Tahap Evaluasi	Penilaian berupa tes praktik Individu dan Kelompok	
		Guru memberi saran & perbaikan teknik bermain	

#### 3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan menanyakan pertanyaan langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Jaya, 2020: 153). Menurut Rohidi (2011: 208), wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang suatu peristiwa yang tidak bisa diamati langsung oleh peneliti, baik karena sudah terjadi di masa lalu atau karena peneliti tidak diizinkan berada di lokasi kejadian. Selain itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam, termasuk pendapat, perasaan, dan pengalaman narasumber, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan bermakna.

Jaya (2020: 153), menuturkan ada empat macam teknik wawancara, diantaranya yaitu: (1) wawancara terstruktur; (2) wawancara tidak terstruktur; (3) wawancara individual; (4) wawancara kelompok. Teknik wawancara yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara individual. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh jawaban yang jelas dan sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara terstruktur digunakan karena penelitian ini membutuhkan data yang spesifik dan relevan terkait proses pembelajaran *Gamolan*. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru pembina, pelatih dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, dukungan, serta harapan terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung. Wawancara ini menggali pendapat, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap pembelajaran *Gamolan*. berikut adalah tabel panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti.

**Tabel 3.2 Panduan Wawancara Guru Pembina & Pelatih**

Nama : .....

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Tahap Perencanaan	a) Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>Gamolan</i> dilakukan? b) Apa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler <i>Gamolan</i> ? c) Apakah ada kurikulum atau pedoman khusus yang digunakan? d) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana?

		e) Bagaimana cara menentukan materi atau lagu yang akan diajarkan?
2	Tahap Pelaksanaan	<p>a) Bagaimana kegiatan pembelajaran dimulai setiap pertemuan?</p> <p>b) Metode apa yang digunakan dalam mengajar <i>Gamolan</i>?</p> <p>c) Bagaimana respon siswa saat latihan?</p> <p>d) Apakah ada arahan atau koreksi yang diberikan?</p> <p>e) Apakah ada kegiatan tambahan seperti pertunjukan atau lomba?</p>
3	Tahap Evaluasi	<p>a) Bagaimana proses evaluasi kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran <i>Gamolan</i> dilakukan?</p> <p>b) Apa saja kriteria yang digunakan dalam menilai keterampilan dan pemahaman nilai budaya pada permainan <i>Gamolan</i>?</p> <p>c) Setelah evaluasi dilakukan, apakah ada refleksi atau diskusi bersama siswa mengenai kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran?</p> <p>d) Bagaimana hasil evaluasi dan refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran berikutnya?</p>
4	Penutup & Harapan	<p>a) Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan kegiatan <i>Gamolan</i> ke depannya?</p> <p>b) Apakah ada pesan untuk siswa agar lebih termotivasi?</p>

**Tabel 3.3 Panduan Wawancara Peserta Didik**

Nama : .....

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Tahap Pelaksanaan	a) Apakah kamu senang ikut kegiatan <i>Gamolan</i> ? b) Bagaimana cara guru atau pelatih mengajarkan <i>Gamolan</i> kepada kalian? c) Menurutmu, apakah pelajaran <i>Gamolan</i> mudah dipahami? d) Apa bagian paling seru dari kegiatan <i>Gamolan</i> ? e) Apakah kamu merasa terbantu kalau guru memberi contoh atau arahan?
2	Tahap Evaluasi	a) Bagaimana biasanya guru menilai atau melihat kemampuanmu bermain <i>Gamolan</i> ? b) Apakah guru memberikan saran supaya kamu bermain lebih baik? c) Setelah latihan atau penilaian, apa yang biasanya guru katakan? d) Menurutmu, apa yang bisa membuat latihan <i>Gamolan</i> jadi lebih menyenangkan?

### 3.4.3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau rekaman mengenai suatu peristiwa yang sudah terjadi (Jaya, 2020). Dokumentasi dilakukan dengan tujuan membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data penting berupa gambar, rekaman video, dan audio sehingga data-data ini yang akan

menjadi acuan untuk mempermudah proses observasi. Alat yang akan digunakan dalam pendokumentasian penelitian ini adalah buku catatan, handphone, dan kamera.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti visual dan tertulis seperti gambaran umum lokasi penelitian, rancangan program pembelajaran ekstrakurikuler *Gamolan*, foto kegiatan, video pembelajaran, serta partitur lagu jika ada. Semua dokumen ini berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara.

### 3.5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan proses membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari satu sumber menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono, 2017 dalam Rohidi, 2021). Menurut Jaya (2020), triangulasi merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber data dan pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi membantu memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena diperoleh melalui pendekatan yang beragam.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung jalannya proses pembelajaran *Gamolan* di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari pelatih, pembina, dan siswa terkait pengalaman, strategi, serta kendala dalam pembelajaran *Gamolan*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti RPS, silabus, partitur lagu, foto kegiatan, dan rekaman video pembelajaran.

Data dari ketiga teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi dan kesesuaiannya. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada narasumber untuk mendapatkan data yang

lebih akurat. Penerapan triangulasi teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan kredibel, sehingga temuan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Menurut Jaya (2020: 166) kegiatan analisis data dilaksanakan melalui tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah teknik analisis data dalam penelitian proses pembelajaran musik tradisional *Gamolan*.

#### **3.6.1. Reduksi Data**

Menurut Jaya (2020) reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan dengan memilah, memusatkan, menyederhanakan, memfokuskan, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, berdasarkan catatan yang dibuat oleh peneliti di lapangan. Proses reduksi ini memfokuskan pada informasi-informasi penting terkait pembelajaran *Gamolan*.

#### **3.6.2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini dilakukan untuk menunjukkan alur proses pembelajaran secara sistematis dan mendalam, sehingga pembaca dapat memahami praktik pembelajaran di lapangan.

#### **3.6.3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion*. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data. Langkah ini bertujuan menjawab rumusan masalah dan mengungkap bagaimana pembelajaran *Gamolan* dilaksanakan di MIN 1 Bandar Lampung serta efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran musik tradisional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran *Gamolan* pada kegiatan ekstrakurikuler seni di MIN 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Gamolan* dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan terarah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan seni musik peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal serta pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah.

Tahap perencanaan pembelajaran *Gamolan* disusun secara sistematis pada awal semester melalui kerja sama antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pelatih *Gamolan*, serta komite sekolah. Perencanaan tersebut mencakup penetapan tujuan kegiatan, penyusunan jadwal latihan, pemilihan materi tabuhan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta penyiapan strategi pembelajaran. Perencanaan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan* dirancang sebagai bagian dari program pengembangan madrasah, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran *Gamolan* dilaksanakan melalui praktik langsung dengan menerapkan metode demonstrasi, latihan berulang, dan pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). Proses pembelajaran berfokus pada kegiatan praktik bermain alat musik *Gamolan* secara bertahap, dimulai dari penguasaan tabuhan dasar hingga tabuhan lanjutan dan kreasi. Pelaksanaan

pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif, kolaboratif, dan menekankan kerja sama antarpeserta didik. Selain keterampilan musikal, pembina dan pelatih juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap menghormati alat musik sebagai bagian dari pembelajaran seni tradisional.

Tahap evaluasi pembelajaran *Gamolan* dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada proses. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan selama latihan serta penilaian performa peserta didik, khususnya pada saat persiapan dan pelaksanaan pengambilan video lomba. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan teknik bermain, kekompakan, tempo, ekspresi musikal, serta sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi pembina dan pelatih untuk memberikan bimbingan lanjutan serta memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kelebihan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *Gamolan*. Kelebihan kegiatan ini antara lain adanya dukungan yang kuat dari pihak madrasah dan masyarakat, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kecintaan peserta didik terhadap budaya daerah. Adapun kendala yang ditemui meliputi keterbatasan jumlah dan kondisi alat musik, serta masih perlunya penguatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam musik *Gamolan*.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran *Gamolan* pada kegiatan ekstrakurikuler seni di MIN 1 Bandar Lampung memberikan gambaran praktik pembelajaran seni tradisional yang terintegrasi antara pengembangan keterampilan bermusik, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini menjadi ciri khas madrasah yang memperkuat identitas sekolah serta berkontribusi dalam menanamkan kecintaan peserta didik terhadap seni budaya Lampung.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan* di MIN 1 Bandar Lampung.

1. Bagi Sekolah, diharapkan terus mendukung kegiatan ekstrakurikuler *Gamolan* melalui penyediaan sarana, perawatan alat musik, serta pengaturan jadwal latihan yang lebih teratur agar proses pembelajaran berjalan optimal.
2. Bagi Guru Pembina dan Pelatih, diharapkan dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran, memperkuat pembinaan karakter, dan menanamkan nilai-nilai budaya agar siswa semakin termotivasi dan memahami makna seni *Gamolan*.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan mengikuti kegiatan *Gamolan* dengan disiplin, semangat, dan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya daerah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas metode pembelajaran, pengembangan media, atau pengaruh kegiatan *Gamolan* terhadap karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Putri, F. M., & Rahmawati, D. (2023). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan karakter peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifudin, I. (2022). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 5(2), 112–121.
- Dinata, R. R., & Murbiyantoro, H. (2020). *Strategi pembelajaran lagu Gamolan Sakti di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung*. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 5(1), 95–109.
- Dinata, R. R., Sabri, I., Suryandoko, W., Trisakti, T., & Sekti, R. P. (2025). *Pemertahanan budaya alat musik Gamolan melalui penciptaan lagu Gamolan Sakti*. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 11(2), 170–183.
- Enyludfiah. (2019). *Supervisi akademik dan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Pare-Pare*. Pare-Pare: Penerbit CV Sahabat Pena.
- Hasyimkan, & Hidayatullah, R. (2020). *Musik tradisional Lampung: Gamolan, Rebana, Hadrah*. Universitas Lampung.
- Hasyimkan, dkk. (2023). *Ensembel Gamolan: Mengetahui bakat audiasi dan imitasi anak usia dini*. *Indonesian Art Journal*, 12(1), 1–7.
- Hernanda, A. H., Tejapermana, P., & Pamungkas, B. (2022). *Pelatihan Gamolan bagi guru SMP/MTs–SMA/MA/SMK se-Kabupaten Pringsewu*. *Nuwo Abdimas*, 1(1), 87–92.
- Hidayatullah, R. (2022). *Tradisi musik orang Lampung*. BRIN.
- Hidayatullah, R. (2022). *“Gamolan pekhing”: Telaah filsafat pada kesenian masyarakat Lampung*. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 115–130.
- Jaya, A. S. (2022). *Pembelajaran alat musik Gamolan Lampung bagi peserta didik*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Rosalia*, 3(1).

- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori penerapan dan riset nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Jaya, R. (2022). *Pembelajaran musik berbasis budaya lokal dalam pengembangan rasa musikal siswa*. *Jurnal Pendidikan Musik Nusantara*, 7(1), 14–23.
- Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). *Buku ajar strategi pembelajaran*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). *Analisis peran guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar terhadap siswa kelas V tahun 2021*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 451–460.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nalu, K. (2025). Pentingnya pelestarian musik tradisional NTT melalui pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui Kupang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (3), 34983–34989.
- Permana, H. (2021). *Pembelajaran alat musik Gamolan Lampung menggunakan metode latihan pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 9 Metro*. *Jurnal Sitakara*, 6(2), 225–236.
- Putra, S. D., Pamungkas, B., & Barnawi, E. (2024). *Pembelajaran Serdapan di ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung*. *Jurnal Pendidikan Musik dan Seni Performa*, 4(1), 32–40.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suzana, Y., & Jayanto, M. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Wati, K. E. Y., Mawan, I. G., & Aryanto, A. S. (2023). *Pembelajaran instrumen musik tradisional Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung*. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(2), 139–148.
- Yusuf, M. M., Permana, P. T., & Hernanda, A. H. (2022). *Penerapan metode demonstrasi dalam bermain Gamolan pada ekstrakurikuler musik di SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung*. *Jurnal Pendidikan Musik dan Seni Performa*, 2(2), 19–22.

## GLOSARIUM

- Ansambl Gamolan** : Permainan musik Gamolan secara bersama-sama dalam kelompok dengan pembagian peran instrumen.
- Aksen** : Aksen menunjukkan penekanan tertentu dalam permainan.
- Bridge** : Bagian penghubung antar bagian lagu yang memberikan variasi musikal.
- Dinamika** : Perbedaan tingkat keras dan lembut bunyi dalam permainan musik.
- Gamolan** : Instrumen musik pukul tradisional dari Lampung yang terbuat dari bambu.
- Gamolan Pekhing** : Sebutan lain untuk alat musik Gamolan dalam masyarakat Lampung Barat.
- Interlude** : Bagian selingan dalam lagu berupa permainan instrumen.
- Intro** : Bagian awal lagu sebagai pembuka sebelum masuk ke bagian utama.
- Koda (Coda)** : Bagian akhir lagu yang berfungsi sebagai penutup.
- Partitur** : Notasi musik yang menjadi panduan dalam memainkan lagu.
- Pengulangan Lagu** : Teknik latihan dengan memainkan bagian lagu secara berulang.
- Tempo** : Kecepatan dalam memainkan musik.
- Xylophone** : Alat musik perkusi bernada yang terdiri dari bilah-bilah kayu atau logam yang menyerupai tuts piano.